

KONSELING KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP COUNSELING)

H. Mochamad Edwar

Universitas PGRI Palembang
e-mail: seiitam42@gmail.com

Abstract— Today, university unemployment in Indonesia is increasing. According to BPS (2016) the number of unemployed college graduates there are 800 thousand people. While the formation to become civilian government officials in the presence of a moratorium applied by the government is increasingly limited. Similarly, the opportunity to become an employee in the government-owned enterprises and local enterprises is increasingly limited and the level of competition is getting tighter. Therefore Kemenristek Dikti programming entrepreneurship so that students and graduates want to entrepreneurship since still be student and after graduated from college. According to the United Nations 2% of the total population of a State shall entrepreneurship if it wishes that the population of the State is prosperous. On the one hand we expect students or college graduates to be willing, eager, or interested to entrepreneurship, but on the other hand there are still students who have not entrepreneurship for reasons not having enough capital, no experience, not creative and innovative, not dare to bear the risk etc. This student mindset is known after a preliminary interview with students to find out the reason they have not or not entrepreneurship. This mindset should be transformed into a positive mindset so that students are motivated to entrepreneurship from college or after college. This effort the authors do by doing or providing entrepreneurship counseling (counseling) through counseling interviews with students to change the mindset that can be a problem for them to entrepreneurship.

Keywords— Counseling, Entrepreneurship

Abstrak— Dewasa ini pengangguran perguruan tinggi di Indonesia semakin banyak. Menurut BPS (2016) jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi ada 800 ribu orang. Sementara formasi untuk menjadi pegawai negeri sipil dengan adanya moratorium yang diterapkan pemerintah semakin terbatas. Begitu pula kesempatan untuk menjadi karyawan di badan usaha milik pemerintah dan daerah semakin terbatas dan tingkat persaingannya semakin ketat. Oleh karena itu Kemenristek Dikti memprogramkan kewirausahaan agar mahasiswa dan lulusan mau berwirausaha sejak masih mejadi mahasiswa maupun setelah lulus dari perguruan tinggi. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa 2 % dari jumlah penduduk suatu Negara harus berwirausaha bila ingin penduduk Negara itu sejahtera. Disatu sisi kita mengharapkan mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi mau, berkeinginan keras, atau berminat untuk berwirausaha,tetapi disisi lain ternyata masih ada mahasiswa yang belum berwirausaha karena alasan tidak memiliki modal yang cukup, tidak memiliki pengalaman, tidak kreatif dan inovatif, tidak berani menanggung resiko dan sebagainya. Pola pikir mahasiswa ini diketahui setelah dilakukan wawancara pendahuluan dengan mahasiswa untuk mengetahui alasan mereka belum atau tidak berwirausaha. Pola pikir seperti ini harus diubah menjadi pola pikir yang positif sehingga mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha sejak masih kuliah atau setelah lulus kuliah. Upaya ini penulis lakukan dengan melakukan atau memberikan konseling kewirausahaan (entrepreneurship counseling) melalui wawancara konseling dengan mahasiswa untuk mengubah pola pikir yang menghambat mereka untuk berwirausaha.

Kata Kunci— Konseling, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini pengangguran lulusan perguruan tinggi semakin banyak, sedangkan lapangan kerja diantaranya sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan diperusahaan negara maupun daerah

semakin berkurang dengan adanya moratorium dan persaingan yang semakin ketat untuk menjadi karyawan di BUMN/BUMD. Sedangkan upaya pemerintah untuk menumbuhkan minat berwira usaha

di kalangan mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi masih belum menggembirakan karena masih kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha seperti adanya pemikiran bahwa untuk berwirausaha itu harus memiliki modal yang besar, harus punya pengalaman, berani menanggung resiko, kurang percaya diri, tidak memiliki keterampilan, tidak dapat menciptakan peluang usaha,, tidak kreatif dan inovatif, tidak berani memulai berwirausaha, tidak memiliki visi masa depan, dan sebagainya. Pendapat ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP dan mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi sebanyak 30 Orang dari total mahasiswa seluruhnya sebanyak 64 orang. Dari hasil wawancara pendahuluan itu diperoleh informasi sebagai faktor penyebab mahasiswa kurang berminat terhadap kewirausahaan itu dikarenakan sebagai berikut:

1. Kewirausahaan itu menurut mahasiswa perlu modal yang besar
2. Mahasiswa belum memiliki pengalaman
3. Mahasiswa kurang percaya diri
4. Mahasiswa tidak memiliki pengalaman
5. Mahasiswa tidak dapat menciptakan peluang usaha
6. Mahasiswa kurang kreatif dan inovatif
7. Mahasiswa tidak berani untuk memulai berwirausaha
8. Mahasiswa tidak memiliki visi masa depan

Informasi tersebut di atas diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa dengan 30 Orang yang sudah disebutkan di atas pada semester ganjil tahun akademik 2017/2018 yang lalu. Dengan memperhatikan motif mahasiswa tidak mau atau tidak berminat untuk berwirausaha itu maka dapat disimpulkan bahwa penyebab mahasiswa tidak mau berwirausaha itu karena adanya pola pikir mereka yang negatif terhadap kewirausahaan itu sendiri. Menurut penulis pola pikir (*mindset*) mahasiswa yang negatif itu dapat diupayakan untuk diubah menjadi positif melalui konseling kewirausahaan (*entrepreneurship counseling*).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian konseling

Prayitno dan Erman Amti (2013:105) mengatakan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli kepada individu atau klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien tersebut. Melalui wawancara konseling diharapkan dapat terjadi perubahan pada diri konseli yang masih memiliki pola pikir negative terhadap kewirausahaan.

Pengertian kewirausahaan dan wirausahawan

Eman Suherman (2008:11) mengatakan kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa dari pengertian ini diketahui bahwa kewirasusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu Negara sehingga ada pendapat yang mengatakan kesejahteraan suatu Negara itu kesejahteraan ekonomi masyarakatnya sangat tergantung kepada 2% dari jumlah penduduknya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh David McClelland yang mengatkan suatu Negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah entrepreneur-nya paling sedikit 2 % dari total jumlah penduduknya (Eman Suherman, 2008:13).

Peter F Drucker dalam Suryana (2006:13) mengatakan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Faisol (2002:13) kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan. Dari pendapat ini diketahui bahwa kewirausahaan itu berkaitan dengan upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sementara itu Suryana yang pendapatnya dikutip Eman Suherman (2008:13) mengatakan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dari pengertian kewirausahaan di atas dapat disimpulkan bahwa wirausahawan adalah orang yang kreatif dan inovatif. Menurut Suherman (2008:56) kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru, sedangkan inovasi adalah pelaksanaan dari kreativitas. Mohamad Ali Fuddin dan Razak (2015:119) mengatakan inovasi adalah aktifitas imajinatif untuk menghasilkan produk yang dapat dikomersilkan. Inovasi dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk mengkombinasikan bahan-bahan atau material sehingga menghasilkan produk baru yang dapat dikomersilkan. Oleh karena itu wirausahawan dapat diartikan sebagai orang yang kreatif dan inovatif.

Mengubah pola pikir mahasiswa melalui konseling

Menurut Zulfan Saam (2014:2) konseling adalah bantuan yang dibrikan kepada konseli atau klien supaya mereka memperoleh konsep diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam upaya memperbaiki tingkahlakunya pada masa yang akan datang. Dari pengertian konseling ini diketahui bahwa konseling itu memberikan bantuan agar seseorang dapat memperbaiki dirinya kearah yang lebih baik atau positif, diantaranya terhadap bidang kewirausahaan.

Dari pengertian konseling diketahui bahwa konseling diberikan melalui wawancara konseling. Demikian pula halnya dengan konseling kewirausahaan (*entrepreneurship counseling*) ini dapat diberikan kepada mahasiswa melalui wawancara konseling. Pada dasarnya wawancara konseling merupakan wawancara yang dilakukan untuk membantu mahasiswa supaya mereka memiliki *mindset* atau pola pikir yang positif terhadap kewirausahaan. Bila pola pikir mereka sudah berubah menjadi positif maka mereka akan termotivasi untuk berwirausaha sejak masih kuliah atau setelah lulus kuliah.

Wawancara konseling sebagai komunikasi dalam konseling

Pada dasarnya wawancara merupakan bagian dari teknik komunikasi yang dilakukan melalui tatap muka, dan ada interaksi dengan orang yang kita wawancarai. tentang sesuatu hal yang kita ingin berubah terhadap tingkahlakunya. Tujuan dari teknik komunikasi langsung dalam bentuk wawancara konseling ini adalah merubah pola pikir atau tingkahlaku mahasiswa supaya mereka punya pola pikir positif, sehingga termotivasi untuk berwirausaha.

PEMBAHASAN

Untuk berwirausaha perlu modal yang besar

Menurut mahasiswa yang tidak berwirausaha untuk berwirausaha itu perlu modal yang besar. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang sudah berwirausaha diketahui ternyata untuk berwirausaha tidak perlu modal yang besar. Modal usaha itu mereka peroleh bukan dari hutang, tetapi dari hasil menyisihkan uang jajannya dengan cara ditabung. Melalui suatu hasil wawancara, hal ini disampaikan kepada mahasiswa melalui suatu wawancara konseling sehingga mereka dapat mengerti dan memahami. Pada akhirnya dari hasil wawancara itu timbul minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah pola pikir mereka menjadi positif.

Perlu pengalaman

Bagi orang yang baru memulai bekerja tentu tidak memiliki pengalaman, begitu juga bagi mahasiswa yang akan berwirausaha. Pengalaman itu dapat diperoleh sambil bekerja. Dalam wawancara konseling hal ini disampaikan kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat mengerti dan memahaminya, dan pola pikirnya berubah kearah lebih positif tentang kewirausahaan.

Tidak dapat menciptakan peluang usaha

Bagi mahasiswa yang akan berwirausaha harus pintar melihat dan menciptakan peluang usaha.

Peluang usaha itu ada dimana saja disekitar kita yang dapat diciptakan melalui panca indera. Hal ini disampaikan kepada mahasiswa melalui suatu wawancara konseling disertai dengan contoh nyata, sehingga mahasiswa dapat mengerti dan memahaminya yang akhirnya dapat mengubah pola pikir mereka tentang peluang usaha untuk berwirausaha.

Tidak berani memulai berwirausaha

Untuk memulai berwirausaha memang tidak mudah karena ada perasaan takut untuk memulai berwirausaha seperti takut tidak punya modal, tidak punya pengalaman, dan sebagainya. Melalui wawancara konseling mahasiswa ini diberi pemahaman bahwa rasa takut untuk memulai berwirausaha itu sesuatu yang wajar karena melakukan sesuatu yang baru. Dengan wawancara konseling, akhirnya mahasiswa dapat mengerti dan memahaminya, sehingga pola pikir mereka tentang keberanian memulai berwirausaha itu dapat diubah menjadi lebih positif.

Tidak memiliki visi masa depan

Setiap aktivitas yang dilakukan selalu ada visi, tujuan atau cita-cita yang melatarbelakanginya. Begitu juga mahasiswa yang akan berwirausaha harus memiliki visi atau tujuan yang akan dicapainya seperti memperoleh penghasilan, menjadi mandiri, kaya raya, dan sebagainya. Visi ini perlu dijelaskan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengerti dan memahaminya, sehingga pola pikirnya terhadap kewirausahaan menjadi lebih positif dan mereka termotivasi untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

1. Merubah pola pikir mahasiswa untuk mau berwirausaha dapat dilakukan melalui konseling kewirausahaan. perlu diketahui terlebih dahulu pola pikir mahasiswa yang negatif itu melalui wawancara informatif saja.
2. Setelah pola pikir yang negative itu diketahui, kemudian ubah pola pikir tersebut menjadi positif dengan menggunakan wawancara konseling tentang kewirausahaan.

SARAN

1. Konseling kewirausahaan ini disarankan digunakan untuk mengubah pola pikir negative mahasiswa tentang kewirausahaan.
2. Strategi lain dapat dilakukan dengan cara mengajak mahasiswa ke obyek-obyek usaha yang ada, mengikuti seminar kewirausahaan, membaca

riwayat hidup entrepreneur sukses yang ada, baik dari Indonesia maupun luar negeri

3. Kuliah kewirausahaan jangan hanya berbentuk teoritis saja tetapi juga harus ada prakteknya untuk memberi pengalaman kepada mahasiswa.
4. Dalam wawancara konseling kewirausahaan, dosen harus mampu mendengarkan dengan baik, dan kemudian mengarahkan mahasiswa supaya mahasiswa memiliki pola pikir positif terhadap kewirausahaan sehingga mereka termotivasi berwirausaha sejak masih kuliah maupun setelah selesai kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eman Suherman. 2008. Business Entrepreneur. Bandung: Alfabeta.
2. Faisol. 2002. Kalau Begitu Saya Berani Berwirausaha Bina Rena Pariwara. Jakarta.
3. Prayitno dan Erman Amti, 2013. Dasar-Dasar Blimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Suryana, 2006. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
5. Zulfan Saam, 2014. Psikologi Konseling. Jakarta: Rajawali.